

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sindroma koroner akut (SKA) merupakan kondisi klinis yang sesuai dengan iskemia miokard akut dan/atau infark dengan penurunan aliran darah arteri koroner yang terjadi secara mendadak (Amsterdam et al., 2014). Terlepas dari fakta bahwa nyeri dada adalah gejala utama yang dilihat orang dan merupakan dasar untuk diagnosis dan perawatan awal, terdapat tiga klasifikasi pasien SKA yang didasarkan pada gambar elektrokardiografi (EKG). Klasifikasi ini adalah sebagai berikut: infark miokard dengan elevasi segmen ST (NSTEMI), infark miokard tanpa elevasi segmen ST (STEMI), dan *Unstable Angina Pectoris* (UAP) atau yang sering disebut dengan nyeri dada (Coven & Yang, 2016). Setiap tahunnya di Amerika Serikat 1.360.000 pasien datang dengan SKA, 810.000 diantaranya mengalami infark miokard dan sisanya dengan Unstable Angina (UA) (Nugraha & Trihartanto, 2021). Pada dua puluh tahun terakhir, rata-rata mortalitas infark miokard telah turun, tetapi pasien ST Elevation Myocardial Infarction (STEMI) dan non-STEMI menunjukkan hasil yang lebih baik.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 melaporkan bahwa penyakit kardiovaskuler menyebabkan 17,5 juta kematian, atau 31% dari kematian total di seluruh dunia, dengan 7,4 juta kematian yang disebabkan oleh sindrom koroner akut (Susilo, 2015; Tumade et al., 2014).. Pada tahun 2030, penyakit ini diperkirakan akan menyebabkan 23,3 juta kematian (Susilo, 2015; Tumade et al., 2014).

Nyeri merupakan salah satu manifestasi klinis dari pasien-pasien sindrom coroner akut atau pasien-pasien dengan penyakit jantung. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri adalah berkurangnya aliran darah ke jantung yang mempengaruhi pengiriman oksigen ke jantung untuk nutrisi ke sel otot, sehingga otot jantung menggunakan sumber energi lain berupa asam laktat yang mengakibatkan nyeri. Adapun dampak yang akan timbul dari nyeri yang tidak ditangani adalah peningkatan nadi, tekanan darah, kontraktilitas pompa jantung meningkat, kesulitan bernafas, mual, muntah, juga ansietas

Kompres hangat merupakan pengobatan non-obat yang dapat membantu mengurangi rasa sakit. Kompres hangat adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menempelkan kain/handuk yang telah dibasahi air hangat pada suatu area tertentu atau menggunakan alat seperti botol berisi air yang memberikan sensasi hangat pada pasien (Roinatul & Ni'Matul, 2017). Efek dari kompres hangat adalah panas dari kandung kemih yang hangat dipindahkan ke dalam tubuh, merelaksasi pembuluh darah dan mengurangi ketegangan otot, sehingga pasien mengalami relaksasi dan nyeri berkurang atau hilang secara nyata (Siregar dkk, 2018). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan langkah pemberian kompres panas sebagai analgesia pada pasien STEMI di unit perawatan intensif jantung RS Bethesda Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengidentifikasi *Case Report* terkait pemberian kompres hangat dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan STEMI di ruang

Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengetahui karakteristik nyeri pada pasien STEMI di ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023*
- b. Mampu mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien STEMI di ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2*

C. Manfaat

1. Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini bermanfaat untuk menambah ilmu serta pengetahuan pada bidang keperawatan kritis terkait dengan pemberian kompres hangat untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien STEMI di ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.*

2. Secara praktis

- a. Bagi perawat di Ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU)*

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan penambahan ilmu dan pengetahuan kepada perawat di ruang *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU)*

- b. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan

- c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai dasar dalam

melakukan implementasi selanjutnya

d. Bagi penulis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang efektivitas kompres hangat dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien STEMI

STIKES BETHESDA YAKKUM